

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Tahun 2045 Indonesia akan memasuki usia gemilangnya yaitu 100 tahun kemerdekaan Indonesia. Bappenas atau Badan Perencanaan Pembangunan Nasional memperkirakan di tahun 2030 Indonesia akan memiliki jumlah penduduk mencapai 294,1 juta jiwa dan pada tahun 2045 sekitar 318,9 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia pada periode 2015-2020 sekitar 1,07 % dan secara bertahap akan terjadinya penurunan menjadi 0,68 % pada periode 2030-2035 dan menjadi 0,41 % pada periode 2040-2045. Pertambahan penduduk Indonesia juga memberikan pengaruh dengan bertambahnya penduduk yang berusia produktif (15 -65 tahun).

Penduduk yang berusia produktif sangat penting dan berharga sehingga harus dikelola dan dimanfaatkan dengan tepat agar menjadi potensi SDM yang berkualitas dan menjadi sosok yang cerdas, kompetitif dan berkarakter. Hal inilah yang dimaksud dengan bonus demografi. Namun, apabila publik dan pemerintah tidak berkolaborasi dalam mempersiapkan generasi emas tersebut, hal ini malah menjadi malapetaka demografi. Berharap agar bonus demografi dapat dipersiapkan dan diberdayakan secara baik oleh pemerintah pusat dan daerah. Hal itu dapat dicapai dengan membuat regulasi dalam memperkuat investasi pada sektor pendidikan, kesehatan dan ketenagakerjaan.

Pada tahun 2020, diluar perkiraan terjadinya penyebaran virus Covid-19 yang begitu sangat cepat keseluruh penjuru dunia yang berakibat terjadinya pandemi. Pemerintah mengkonfirmasi pada tanggal 2 Maret 2020 ada penduduk Indonesia yang terpapar virus Covid-19. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari *Worldometers* per 24 Desember 2020, jumlah keseluruhan terdampak kasus covid-19 pada pukul 13.13 WIB adalah 79 juta orang. Indonesia menempati posisi ke-20, dengan 685.639 kasus. Salah satu dampak yang muncul akibat dari pandemi Covid-19 adalah ramainya PHK atau Pemutusan Hubungan Kerja. Informasi yang disebarakan Tempo.co menerangkan bahwa ada 3,05 juta pekerja di PHK. Bappenas memperkirakan pengangguran menyentuh angka 4,2 juta pekerja. Realitas ini sangat mencemaskan ketika Indonesia sedang menuju usia gemilang di tahun 2045 nanti.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik atau BPS, jumlah penduduk Indonesia pada Agustus 2020 dari hasil proyeksi Survei Penduduk Antar Sensus atau SUPAS pada tahun 2015 diperkirakan ada sebanyak 270,04 juta orang. Penduduk dengan usia kerja adalah 203,97 juta orang, meningkat sekitar 1,37 juta orang (0,68%) jika dibandingkan dengan keadaan pada semester lalu (202,60 juta orang) dan peningkatan 2,78 juta orang (1,38%) jika dibandingkan dengan keadaan tahun sebelumnya, yaitu (201,19 juta orang). Jumlah angkatan kerja di Indonesia pada Agustus 2020 mencapai 137,22 juta orang, berkurang sekitar 2 juta orang (1,43%) jika dibandingkan dengan Februari 2020 sebanyak 140,22 juta orang dan meningkat sekitar 2,36 juta orang (1,74%) jika dibandingkan dengan Agustus 2019 sebanyak 135,86 juta orang. Jumlah penduduk yang bekerja pada Agustus 2020 ada

sekitar 128,45 juta orang, berkurang sekitar 4,84 juta orang (3,63%) jika dibandingkan pada Februari 2020 (133,29 juta orang\_ dan berkurang 310 ribu orang (0,24%) bila dibandingkan dengan keadaan pada Agustus 2019 (128,78 juta orang).

Upaya yang dapat dilakukan dalam rangka memajukan perekonomian dan menyerap tenaga kerja dimasa pandemi covid-19 yaitu dengan mendorong perluasan pelaku usaha di Indonesia. Para wirausaha atau biasa disebut dengan *entrepreneur* memang sangat familiar di Indonesia selama satu dekade ini. Hal ini dipengaruhi oleh kuatnya para wirausaha dalam pengelolaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM ketika dihadapkan oleh krisis ekonomi nasional yang terjadi. Ketika terjadi krisis ekonomi nasional, UMKM tetap tegak berdiri ketika banyak perusahaan/bisnis besar roboh, tidak terkecuali pada saat pandemi Covid-19. Daft (2008) menjelaskan bahwa wirausaha merupakan penggerak perekonomian nasional karena wirausaha dipandang mampu membuka lapangan pekerjaan, memperkenalkan berbagai macam inovasi, serta keragaman yang membuka pintu individu dalam mengekspresikan pemikirannya.

BPS pada tahun 2016 mencatat jumlah usaha berdasarkan informasi sementara dari pendaftaran usaha pada SE atau Sensus Ekonomi tahun 2016, tepatnya ada 26,7 juta pelaku usaha non-hortikultura, tumbuh 17,6% atau ada 4 juta orang berdasarkan pendataan Sensus Ekonomi tahun 2006 bertambah hingga 22,7 juta pelaku usaha. BPS menegaskan bahwa pertumbuhan usaha terjadi karena kemajuan dunia usaha yang menguat sepanjang satu dekade ini, terutama peningkatan di luar Jawa karena memiliki peningkatan kecepatan pengembangan bisnis yang sangat besar. Hal ini karena tidak adanya persaingan ketat di luar Jawa.

Dari sisi pengembangan usaha, BPS menilai Maluku dan Papua menempati posisi utama sebagai daerah dengan pengembangan usaha paling tinggi, yaitu 51,7%.

Upaya dalam mewujudkan pemulihan ekonomi dimasa pandemi Covid-19 disambut dengan baik oleh berbagai pihak baik dari pemerintah, perbankan, dunia usaha maupun istitusi pendidikan seperti universitas. Pemerintah mewujudkan hal tersebut melalui bantuan permodalan usaha yang disalurkan kepada wirausaha yang terkena pengaruh pandemi Covid-19. Perbankan mendukung melalui program pembentukan dan pengembangan wirausaha baru dengan program penyaluran kredit ringan yang dialokasikan kepada usaha UMKM. Dunia bisnis menawarkan bantuan melalui program pembinaan, pelatihan dan persiapan. Sedangkan disektor pendidikan berupaya mengurangi isu angka pengangguran, terutama dari pengangguran yang terdidik.

Seperti yang ditunjukkan oleh Ditjen Dikti, angka pengangguran terdidik dapat dibilang tinggi hal ini dipengaruhi karena ketidakmampuan perguruan tinggi dalam membuat kerangka pembelajaran yang dapat menghasilkan alumni produktif (lulusan yang dapat membuat lapangan pekerjaan) hal ini juga ditambah dengan tidak adanya inovasi/latihan bisnis di lingkungan kampus. Sehingga kehadiran inkubator bisnis di perguruan tinggi direncanakan sebagai alat pengembangan perekonomian yang dirancang dalam memberikan dorongan kepada para wirausaha yang baru merintis usaha melalui layanan yang ditawarkan baik yang berwujud dan tidak berwujud yang terdapat di inkubator bisnis (Barbero, 2012). Inkubator Bisnis diharapkan dapat membantu usaha baru dengan menawarkan layanan bantuan, misalkan bantuan yang diberikan untuk membuat rencana bisnis dan *marketing*,

membentuk tim pengawas dan manajemen, memperoleh permodalan, dan jaringan yang luas ke banyak layanan profesional. Inkubator juga memberikan ruang yang dapat disesuaikan, peralatan dan perlengkapan bersama dan layanan administrasi manajerial (Sherman, 1999).

Indonesia saat ini sedang bereuforia “*start-up*” yang mana para wirausahawan muda melahirkan bisnis yang menggunakan inovasi teknologi (*start-up*) dengan pengembangan yang memanfaatkan teknologi tanpa batas. Karena *start-up* adalah bisnis yang memanfaatkan inovasi dari teknologi atau yang disebut juga sebagai bisnis berbasis online. Untuk mendorong *start-up* agar terus tumbuh dan berkembang, ada beberapa mitra industri digital yang merupakan operator telekomunikasi dan investor untuk melakukan kerjasama upaya mengembangkan ragam kegiatan dari akselerasi dan inkubasi. Adapun pondasi atau dasar dalam melahirkan wirausahawan muda yang menciptakan kreativitas, seperti: (1) tipe kreativitas yang dapat menerima pandangan zaman saat ini, (2) tipe kreativitas dalam menolak pandangan saat ini dengan mengubahnya dan ke (3) tipe kreativitas yang dapat mensintesis pandangan dengan mengintegrasikannya (Pudianti, 2018). Melalui program inkubasi dapat memberi pengaruh pada industri digitalisasi di Indonesia dengan pemberdayaan kreativitas dan inovasi para wirausahawan muda teknologi dalam pengembangan bisnisnya. Sehingga dari penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwasanya inkubator bisnis memiliki potensi besar dalam melahirkan, membangun, merintis dan membesarkan *start-up* pada perguruan tinggi.

Program inkubasi diberikan kepada *start-up company* atau bisnis yang masih dalam tahap awal, yang merupakan usaha baru atau sudah berjalan dibawah 2 tahun. Sebuah studi di Amerika tempat ide ini dicetuskan, menunjukkan bahwa 87% usaha baru yang menjalani program inkubasi dapat kokoh dan mempertahankan usaha mereka dengan baik. Sehingga hal ini dapat dipahami bahwa ditengah masalah ketenagakerjaan berupa pengangguran di Indonesia akibat dari pandemi Covid-19, Inkubator menjadi harapan dari berbagai masalah untuk menjadi jawaban efektif untuk retensi tenaga kerja di Indonesia. Langkah yang dapat dilakukan oleh pemerintah adalah menumbuhkan usaha melalui program inkubasi bisnis.

Di Indonesia, terdapat 85 inkubator bisnis dan terkonfirmasi di Kemenristekdikti, sekitar 70 inkubator bisnis terdapat di beberapa universitas. Contoh inkubator bisnis yang berlokasi di Universitas seperti *Oorange* (Unpad), *Innovation Hub* (UNS), *Incubie* (IPB), *PENT SKY Venture* (PENT) dan *Inbistek STP* (Unand). Inkubator Bisnis Teknologi Universitas Andalas menjadi bagian dari Inkubator Bisnis di Indonesia yang memperoleh subsidi dari pemerintah. Motivasi dibalik *Inbistek Unand* adalah untuk menumbuhkan jiwa wirausaha berbasis inovasi teknologi (*technopreneur*) bagi mahasiswa, alumni, dan pebisnis/wirausaha baru lainnya yang dirintis dengan menggunakan inovasi pengembangan penelitian dari lembaga pelatihan dan Universitas Andalas. Sistem induk dari program inkubasi bisnis *Inbistek Unand* terdapat tiga fase program yaitu *seed incubator*, *start-up* dan *after care programe*.

Selain itu, penting juga untuk mengaudit efektivitas inkubator bisnis ketika terjadinya pandemi Covid-19. Inkubator Bisnis memiliki pengaruh dan fungsi vital dalam kemajuan usaha *tenant* selama ini. Apakah efektivitas inkubator bisnis menurun ketika terjadinya pandemi Covid-19 dan turut mempengaruhi laju pertumbuhan bisnis *tenant* atau tidak?

Melihat dari penjelasan yang telah disampaikan sebelumnya, oleh karena itu sangat menarik untuk dilakukannya kajian mendalam berkaitan dengan Inkubator Bisnis dengan judul **“ANALISIS EFEKTIVITAS INKUBASI DALAM PERTUMBUHAN USAHA *TENANT* DI MASA PANDEMI COVID-19”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka perincian rumusan masalah yang akan dipusatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas layanan inkubasi di Inkubator Bisnis Teknologi Universitas Andalas di masa pandemi Covid-19?
2. Apakah Efektivitas layanan inkubasi di Inkubator Bisnis Teknologi Universitas Andalas berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha *tenant* di masa pandemi Covid-19?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji efektivitas layanan inkubasi di Inkubator Bisnis Teknologi Universitas Andalas di masa pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh efektivitas layanan inkubasi di Inkubator Bisnis Teknologi Universitas Andalas terhadap pertumbuhan usaha *tenant* di masa pandemi Covid-19.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diinginkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini berharap bisa memberikan manfaat terkhusus dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta sebagai sumber informasi yang bisa memberikan pemahaman empiris dan teoritis kepada segala pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya mengenai analisis efektivitas inkubasi dalam pertumbuhan usaha *tenant* dan menambah pula koleksi pustaka sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan perihal masalah yang diteliti.

- b. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi para akademisi dan sebagai bahan rujukan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji analisis efektivitas inkubasi dalam pertumbuhan usaha *tenant*. Temuan

ini juga diharapkan menjadi literatur/referensi dibidang Inkubator Bisnis dan UMKM.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini semoga dapat memberikan pandangan dan informasi tentang analisis efektivitas inkubasi dalam pertumbuhan usaha *tenant* kepada masyarakat.

d. Bagi Inkubator Bisnis

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan parameter bagi inkubator bisnis dalam proses inkubasi dalam upaya meningkatkan efektivitas kinerja inkubator bisnis terhadap pertumbuhan usaha *tenant*.

e. Bagi Regulator Kebijakan/Pemerintah

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan dan masukan kepada pemerintah dan perguruan tinggi dalam mengembangkan inkubator bisnis.

### 1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dalam hal ini berjudul “Analisis Efektivitas Inkubasi dalam Pertumbuhan Usaha *Tenant* di Masa Pandemi Covid-19” terbagi kepada dua ruang lingkup, yaitu ruang lingkup teoritis dan praktis :

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah efektivitas dan pertumbuhan usaha. Sedangkan secara praktis, penelitian ini meneliti beberapa *start-up* binaan dari *tenant* dan pengelola Inkubator Bisnis Teknologi Universitas Andalas.

## **1.6. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan pada penelitian ini ditelaah dan dirangkai per bagian BAB-nya, dimana setiap bagian memiliki hubungan antar satu sama lain yang disusun sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menggambarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN LITERATUR**

Bab ini menggambarkan premis hipotesis yang dipakai untuk memperkuat eksplorasi pada penelitian ini. Pada bab ini juga menjelaskan penelitian sebelumnya, model teoritis penelitian, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menggambarkan metode yang digunakan dalam membuat desain penelitian, memilih objek penelitian, sumber data, populasi dan sampel yang digunakan. Bab ini juga akan menjelaskan teknik pengambilan data dan teknik dalam menganalisis data serta cara mengukur keabsahan dari data.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menggambarkan analisis data temuan penelitian dan pengkajian dari hasil analisis data serta pengujian.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini menggambarkan mengenai kesimpulan, implikasi penelitian, keterbatasan dalam penelitian serta saran untuk penulisan penelitian ini.

